

BAB I

PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang

Bisnis dalam skala nasional dan dunia berkembang dengan cepat dan saat ini semakin kompetitif. Tidak dapat disangkal bahwa sejumlah usaha baru yang besar kini bermunculan seiring dengan kemajuan di bidang transportasi dan teknologi (Sofian & Utami, 2023). Mengingat banyaknya perusahaan baru yang didirikan, manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menentukan rencana bisnis yang optimal guna mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

Salah satu strategi yang mungkin digunakan manajemen perusahaan untuk mempertahankan dan memperluas bisnisnya adalah aksi korporasi. Aksi korporasi adalah salah satu jenis informasi yang tersedia dan berpotensi mendapatkan reaksi yang berbeda dari masing-masing pelaku pasar (Putra & Suarjaya, 2020). Salah satu kegiatan korporasi yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan keunggulan dan daya saing serta membantu perusahaan tetap kokoh dalam menghadapi persaingan pasar bisnis yang semakin ketat dan kompetitif adalah merger dan akuisisi.

Berdasarkan data yang didapat dari Statista.com total nilai transaksi merger dan akuisisi (M&A) lintas batas di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019, dengan perkiraan angka pada tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2019, transaksi M&A lintas batas di Indonesia diperkirakan mencapai nilai sebesar sekitar 8,2 miliar dolar AS. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan meyakini dalam menghadapi era setelah pandemi saat ini, merger dan akuisisi dapat digunakan sebagai strategi manajemen untuk melindungi perusahaan dari persaingan komersial yang semakin ketat.

Secara terminologi merger juga akuisisi terlihat sama, akan tetapi sebenarnya merger dan juga akuisisi mengandung arti yang berbeda. Merger terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bergabung, tetapi hanya satu dari perusahaan tersebut yang tetap berdiri sebagai direktur atau sebagai badan hukum dari perusahaan gabungan tersebut. Selanjutnya, ketika dua

perusahaan bergabung dan salah satu perusahaan mengambil alih aset perusahaan lain, hal ini disebut akuisisi. (Agustin & Widhiastuti, 2021).

Secara hukum, merger mengharuskan dua perusahaan untuk berkonsolidasi menjadi entitas baru dengan struktur kepemilikan dan manajemen baru (seperti dengan anggota masing-masing perusahaan). Merger tidak memerlukan uang tunai untuk menyelesaikannya tetapi melemahkan kekuatan individu masing-masing perusahaan. akuisisi terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil kepemilikan pengendali di perusahaan lain, anak perusahaan yang sah dari perusahaan lain perusahaan, atau aset terpilih dari perusahaan lain. Akuisisi membutuhkan uang tunai dalam jumlah besar, tetapi kekuatan pembeli adalah mutlak. (Lubis et al., 2021)

Dalam beberapa tahun terakhir, merger dan akuisisi semakin sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan Komisi Pengawas Persaingan Usaha, terdapat peningkatan signifikan dalam transaksi ini antara tahun 2019 - 2023. Tercatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 120 notifikasi, kemudian pada tahun 2020 terdapat notifikasi terbanyak yaitu 195 notifikasi, pada tahun 2021 terdapat 120 jumlah notifikasi, tahun 2022 terdapat 138 notifikasi dan tahun 2023 terdapat 112 notifikasi.

Penjelasan ini mengartikan bahwa tingginya volume transaksi yang terjadi. Banyaknya jumlah pelaku usaha yang melakukan merger dan akuisisi menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan aksi korporasi ini sebagai keunggulan kompetitif. Hal ini karena, keputusan bisnis seperti merger dan akuisisi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, meningkatkan pangsa pasar, dan menciptakan sinergi operasional.



Grafik 1.1 Notifikasi Merger Dan Akuisisi

Sumber : Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Namun, manajemen perusahaan perlu berhati-hati dan membuat pertimbangan yang baik ketika memutuskan apakah akan melakukan tindakan korporasi seperti merger dan akuisisi. Keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai merger dan akuisisi akan menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan di perusahaan. Sinyal ini mungkin berdampak pada bagaimana pasar merespons saham perusahaan, yang bisa berdampak menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap kinerja saham. Saham perusahaan lebih diminati untuk diperdagangkan di pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan, ketika investor memandang informasi yang disajikan sebagai informasi yang menguntungkan bagi prospek emiten di masa depan. Tentu saja nilai saham di pasar akan berubah seiring dengan semakin banyaknya saham yang diperdagangkan.

Keputusan untuk memilih akuisisi dibandingkan dengan corporate action lain dalam periode 2019-2023 didorong oleh kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, memanfaatkan peluang strategis, dan mengatasi tantangan yang disebabkan oleh pandemi dan ketidakpastian ekonomi. Wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 pada awal tahun 2020 lalu membuat ekonomi dunia mengalami kontraksi.

Pertumbuhan ekonomi di banyak negara mengalami penurunan yang tajam, termasuk Indonesia yang sempat memasuki resesi ekonomi dan krisis pada beberapa tahun lalu

Periode 2019-2022 mencakup fase yang sangat dinamis dalam ekonomi global dan pasar bisnis. Pada 2020, pandemi COVID-19 mulai berdampak besar pada ekonomi, yang kemudian mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk akuisisi. Dalam situasi tersebut banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar karena penurunan produktivitas dan juga pemasukan. Namun di sisi lain, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengungkapkan bahwa merger dan akuisisi meningkat secara signifikan di tahun-tahun Covid-19. Peningkatan merger dan akuisisi di masa pandemi Covid-19 dipicu oleh kesulitan finansial yang dialami perusahaan-perusahaan kecil. Sehingga perusahaan-perusahaan kecil tersebut memutuskan untuk menjual usahanya ke perusahaan yang lebih besar dan stabil. Sebuah penelitian (Saxena et al., 2020) yang meneliti merger dan akuisisi selama pandemi menyatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan akibat wabah virus corona dan bahwa perusahaan tersebut harus mengambil keputusan penting terkait penjualan anak perusahaan.

Pandemi COVID-19 membawa ketidakpastian ekonomi dan perubahan dalam perilaku pasar. Akuisisi bisa menjadi cara bagi perusahaan untuk cepat menyesuaikan diri dengan kondisi baru, memperoleh aset yang penting, atau memperkuat posisi di pasar yang terdampak. Misalnya, perusahaan yang lebih siap secara digital mungkin mengakuisisi startup teknologi untuk mempercepat transformasi digital masing masing perusahaan. Percepatan digitalisasi dan inovasi teknologi selama periode ini memicu banyak perusahaan untuk mencari akuisisi teknologi atau perusahaan yang memiliki kemampuan canggih. Akuisisi menjadi salah satu cara tercepat untuk mendapatkan teknologi baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat (Helmalia, 2019).

Selain itu, Krisis ekonomi dan ketidakpastian finansial mendorong banyak sektor untuk melakukan konsolidasi. Perusahaan berusaha

mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi melalui akuisisi, mengintegrasikan operasi mereka, dan mencapai skala ekonomi. Ini bisa berlaku dalam industri yang terdampak berat oleh pandemi seperti perjalanan, perhotelan, dan ritel.

Selama periode ketidakpastian ekonomi, beberapa perusahaan mungkin mengalami penurunan nilai saham atau aset yang membuatnya menjadi target akuisisi yang menarik bagi perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik. Akuisisi bisa menjadi kesempatan untuk membeli aset dengan valuasi yang lebih rendah. Beberapa perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat melihat periode ini sebagai kesempatan untuk melakukan ekspansi agresif. Akuisisi memungkinkan mereka untuk tumbuh secara signifikan dalam waktu singkat, terutama ketika pesaing mungkin sedang menghadapi kesulitan. Ketika ekonomi mulai pulih dari dampak pandemi, perusahaan mungkin melakukan akuisisi untuk reposisi pasar, memanfaatkan tren baru, atau memperkuat posisi mereka di pasar yang sedang berkembang.

Pada tahun 2019-2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat Akuisisi lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dibandingkan Merger. Yaitu 26 perusahaan yang melakukan Akuisisi dan 12 perusahaan yang melakukan Merger. Berdasarkan informasi dari Bloomberg yang menempatkan Indonesia dalam lima negara teratas untuk ambisi merger dan akuisisi di emerging market dengan nilai yang didokumentasikan sebesar \$16,3 miliar USD. Tidak semua bisnis yang melakukan akuisisi mampu memenuhi tujuannya.

Informasi pengumuman akuisisi dianggap memberi dampak positif terhadap reaksi pasar apabila dilakukan dengan motif ekonomi yang erat kaitannya dengan maksud perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, motif ini biasanya dilakukan pada perusahaan target yang memiliki keunggulan kompetitif, dan dipercaya dapat menciptakan sebuah sinergi sesudah digabung. Peningkatan volume penjualan dan laba perusahaan juga dipercaya dapat menjadi bentuk sinergi yang diciptakan dalam jangka panjang. Strategi akuisisi pada dasarnya

dilakukan untuk kebaikan perusahaan sehingga nantiya pasar akan bereaksi positif terhadap pengumuman akuisisi. (Irawan & Candraningrat, 2020)

Akuisisi sangat erat kaitannya dengan teori sinyal yang dapat dikatakan sebagai hasil dari corporate action, yaitu sebuah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk membenahi kinerja perusahaan baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Akuisisi menjadi salah satu kebijakan yang dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaannya.

(Sofian & Utami, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Harga saham perseroan tidak mengalami perubahan sebelum maupun sesudah pengumuman melakukan aksi korporasi terkait merger dan akuisisi. Hal ini ternyata berbeda dengan (Nurwulandari et al., 2021) yang mendapatkan hasil yaitu terjadi perbedaan pada variabel harga saham tetapi tidak terjadi pada variabel trading volume activity. Disisi lain penelitian (Afgan et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar nilai *Abnormal Return* perusahaan bernilai positif yang menunjukkan bahwa pasar sudah mulai bereaksi (menanggapi) secara positif sekitar tanggal pengumuman. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan (Fatoni & Soleh, 2022) yang mendapatkan hasil yaitu tidak terjadi perbedaan yang berarti pada variabel harga saham. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai hal ini, tetapi penelitian tersebut memperoleh hasil yang beragam. Kesenjangan antara hasil berbagai penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara peluang pertumbuhan dan reaksi pasar terhadap aksi korporasi konsumsi energi mencerminkan perlunya penelitian aktual untuk menganalisis permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menganalisis Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia untuk memberikan wawasan menarik mengenai perbedaan reaksi yang diberikan pasar terhadap aksi korporasi perusahaan.

4.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan maka Rumusan Masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat reaksi pasar yang signifikan saat pengumuman akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terjadi perbedaan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

4.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat reaksi pasar yang signifikan saat pengumuman akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah terjadi perbedaan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

2.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pihak Yang Terkait

Terkait penelitian ini Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga keuangan lainnya untuk dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih menciptakan generasi yang lebih baik